BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan diabetes dengan kemampuan manajemen diri diabetes dengan nilai P 0,005 < 0,05.
2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan responden dalam melakukan manajemen diri diabetes dengan nilai P 0,406 > 0,05.
3) Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan responden dalam melakukan manajemen diri diabetes dengan nilai P 0,011 < 0,05.
4) Berdasarkan hasil uji distribusi data mengenai karakteristik responden menunjukkan bahwa usia didominasi oleh peserta dewasa (usia 45-59 tahun) sebanyak 60%, jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 53%, pendidikan terakhir di dominasi berlatar belakang SMA sebanyak 45%, Penghasilan responden sekitar 41% yang tidak bekerja, dan lama menderita penyakit diabetes tipe 2 selama kurang dari 10

tahun sebanyak 78%. Dan gambaran pengetahuan responden mengenai diabetes menunjukkan bahwa 72% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Sebanyak 70% Gambaran mengenai dukungan keluarga responden kurang. Gambaran efikasi diri diabetes responden menunjukan lebih banyak dalam kategori baik yaitu 47%. Dan nilai terakhir menunjukan hasil 59% responden yang kurang memperhatikan manajemen diri diabetesnya,

5.2 Saran

1) Bagi Pasien

Pasien dengan diabetes harus berperan aktif dalam manajemen diri, yang meliputi pemantauan rutin kadar gula darah, kepatuhan pada pengobatan, serta penerapan gaya hidup sehat. Pola makan yang seimbang, olahraga teratur, dan pengelolaan stres merupakan bagian penting dari perawatan diabetes. Pasien perlu meningkatkan efikasi diri, yaitu keyakinan bahwa mereka mampu mengelola kondisi kesehatannya dengan baik. Dukungan keluarga dan komunikasi yang terbuka dengan tenaga kesehatan juga akan sangat membantu. Diskusi terbuka mengenai rencana perawatan dapat mendorong keterlibatan pasien dan keluarganya dalam proses pengobatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi.

2) Bagi Tempat Penelitian

Rumah sakit perlu meningkatkan program pendidikan bagi pasien dengan diabetes melalui sesi pelatihan yang membahas manajemen diri dan strategi untuk meningkatkan efikasi diri. Monitoring intensif terhadap pasien, seperti penggunaan teknologi untuk pengingat obat atau pemantauan kadar gula darah jarak jauh, sangat diperlukan. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan dokter, perawat, ahli gizi, dan psikolog harus diperkuat untuk memberikan dukungan komprehensif.

3) Bagi Perawat

Perawat memiliki peran kunci dalam memberikan edukasi kepada pasien mengenai diabetes, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri pasien. Perawat harus mampu mengajarkan pasien bagaimana melakukan manajemen diri secara mandiri, termasuk mengenali gejala komplikasi dini. Kolaborasi dengan dokter, ahli gizi, dan keluarga pasien sangat penting untuk mempercepat penyembuhan serta meningkatkan hasil pengobatan. Perawat juga dapat melakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan kesehatan pasien dan memberikan umpan balik yang diperlukan. Edukasi yang berkelanjutan dan individualisasi pendekatan perawatan akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

4) Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

Fakultas Ilmu Kesehatan perlu memperluas penelitian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi manajemen diri pada pasien diabetes, terutama faktor psikologis dan sosial yang sering kali terabaikan. Selain itu, fokus pada intervensi yang dapat diimplementasikan secara praktis di lapangan, seperti pengembangan teknologi kesehatan untuk edukasi dan pemantauan, harus diprioritaskan. Pengembangan kurikulum yang mempersiapkan mahasiswa untuk mengelola pasien dengan penyakit kronis, termasuk diabetes, juga perlu diperkuat. Kolaborasi dengan rumah sakit dalam penelitian dan program edukasi berbasis komunitas juga dapat meningkatkan dampak penelitian dan implementasinya di dunia nyata.

5) Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu menggali lebih dalam hubungan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap manajemen diri pada pasien diabetes. Fokus utama harus ditujukan pada faktor-faktor yang tidak signifikan dalam penelitian ini, untuk memahami lebih baik alasan di balik kurangnya hubungan tersebut. Selain itu, penelitian tentang intervensi berbasis teknologi seperti aplikasi pengingat obat, telemedicine, atau kelompok edukasi berbasis komunitas akan sangat bermanfaat. Dengan penelitian yang lebih terarah, model prediktif yang lebih baik dapat dikembangkan untuk mengidentifikasi pasien

berisiko rendah dalam manajemen diri, yang memungkinkan intervensi lebih dini dan lebih efektif.